

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna. Manusia juga mempunyai berbagai potensi sejak lahir. Pada dasarnya manusia memiliki kemampuan intelegesi dan daya nalar sehingga manusia mampu berfikir, berbuat, dan bertindak untuk membuat perubahan dengan maksud pengembangan sebagai manusia yang utuh. Manusia dapat tumbuh dan berkembang melalui suatu proses alami menuju kedewasaan baik itu bersifat jasmani maupun rohani. Oleh sebab itu manusia memerlukan pendidikan demi mendapatkan perkembangan yang optimal sebagai manusia.

Pendidikan merupakan konsep mendidik yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan atau cara mendidik yang dilakukan oleh manusia pada umumnya. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai pengalaman belajar, sehingga pendidikan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan pengalaman belajar setiap orang sepanjang hidupnya (Rasyid dan Mujtahidin, 2012:4).

Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab II Pasal 3 dicantumkan fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam hal pendidikan, ini biasanya dilakukan di sekolah. Meskipun pada hakikatnya mendidik bisa dilakukan dimana saja dan siapa saja, terutama dalam keluarga. Namun, sekolah merupakan tempat yang efektif untuk menempuh sebuah pendidikan. Keterbatasan orang tua dalam mendidik anak yang membuat tanggung jawab pendidikan anak diserahkan pada sekolah. Di sekolah pendidikan merupakan proses belajar-mengajar yang terjadi antara siswa (sebagai pelajar) dan guru (sebagai pengajar).

Proses yang ditempuh anak di sekolah adalah proses belajar yang didampingi oleh guru guna mendapatkan materi-materi pembelajaran sebagai bekal untuk hidup anak. Belajar merupakan proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari (Mujtahidin, 2014:1).

Perkembangan zaman yang semakin maju, membuat cara belajar anak pada masa dulu dengan sekarang berbeda. Pada masa kini anak dituntut belajar lebih kritis, begitupun orang tua yang harus senantiasa mengawasi anak-anaknya ketika belajar. Kemajuan teknologi yang tidak terkendali mengharuskan kerja para pendidik menjadi lebih berat dalam memilih dan memilah mana yang baik untuk siswa. Pendidik juga dituntut kreatif dan inovatif agar siswa tidak merasa

bosan dengan materi pelajaran yang diberikan. Pendidik juga harus menyadarkan siswa bahwa gadget tidak lebih menarik dari pembelajaran di sekolah.

Siswa sering mengalami kesulitan dalam mencerna materi yang diberikan oleh guru. Sebab kemampuan antara satu siswa dengan siswa lainnya tidak sama. Ada dari sebagian siswa yang lebih suka mendengarkan, ada pula dari siswa yang lebih suka menulis, membaca, maupun praktek. Kondisi ini akan berdampak kurang baik terhadap kemajuan belajar anak apabila dibiarkan terus menerus, maka dari itu guru harus menyesuaikan diri sebagaimana cara belajar masing-masing siswa agar siswa dapat memahami secara menyeluruh.

Guru harus berupaya agar siswa-siswa termotivasi dan tertarik dengan materi pelajaran yang akan dipresentasikannya. Guru harus meningkatkan rasa ingin tahu siswa tentang materi itu sendiri agar siswa tidak cepat bosan dan mengantuk. Guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar. Sebagai pendidik, dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk menguasai berbagai macam model pembelajaran. Dalam hal ini, guru harus bisa menyesuaikan model pembelajaran dengan karakteristik materi pelajaran dan arah tujuan yang hendak dicapai dari pokok bahasan materi yang akan disampaikan. Sebab, penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Pada kenyataannya salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal

informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika anak dididik lulus dari sekolah, mereka lebih pintar secara teori, tetapi lemah dalam aplikasi atau keterampilan.

Kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran termasuk pelajaran bahasa Indonesia. Mata pelajaran bahasa tidak diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, karena yang dipelajari lebih banyak bahasa sebagai ilmu bukan sebagai alat komunikasi. Anak hafal perkalian dan pembagian, tetapi anak bingung berapa yang harus dibayar manakala disuruh membeli 2,5 kg telur, harga satu kilo Rp 12.500,00, anak juga hafal bagaimana langkah-langkah berpidato, tetapi anak bingung ketika disuruh berbicara di muka umum, anak tahu apa itu puisi, namun, bingung bagaimana harus menulis sebuah puisi yang sesuai. Gejala-gejala seperti ini merupakan gejala umum dari hasil proses pendidikan (Sanjaya, 2012:2). Pendidikan di sekolah terlalu menjejali otak anak dengan berbagai bahan ajar yang harus dihafal, tidak diarahkan untuk membangun dan mengembangkan karakter serta potensi yang dimiliki.

Untuk itu, hendaknya guru harus menggunakan strategi dalam mengajar di kelas. Strategi tersebut digunakan agar tujuan yang hendak dicapai dalam suatu materi terlaksanan sepenuhnya. Strategi pembelajaran sendiri dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi yang diterapkan pada pembelajaran di kelas harus disepakati bersama antara guru dan siswa. Apabila stretegi yang

diterapkan hanya atas kemauan guru saja maka pembelajaran tidak akan mencapai suatu tujuan yang diharapkan, justru siswa akan semakin pasif karena siswa tidak memahami apa yang siswa pelajari. Strategi pembelajaran yang efisien adalah strategi yang dekat dengan lingkungan siswa. Dengan strategi pembelajaran seperti itu siswa lebih terlibat secara langsung dan dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Selain guru menggunakan strategi sebaiknya menggunakan suatu media dalam proses pembelajaran, tujuannya agar siswa lebih tertarik dan paham secara mendalam materi yang disampaikan oleh guru. Perkembangan IPTEK semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah maupun mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup mengenai media pembelajaran.

Pada mata kuliah PPL 1, peneliti melakukan observasi lapangan di SMAN 1 Blega, dari observasi tersebut diperoleh data bahwa minat menulis siswa SMAN 1 Blega semakin menurun. Hal yang membuat minat menulis siswa SMAN 1 Blega menurun disebabkan kebanyakan siswa lebih senang berbicara dan mendengarkan tetapi justru malas membaca dan menulis. Menulis merupakan aspek dalam bahasa Indonesia yang mengajarkan siswa untuk mengasah kreatifitasnya. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka

dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, siswa harus terampil memanfaatkan situasi, struktur bahasa, dan imajinasi. Seperti halnya dalam menulis puisi yang membutuhkan imajinasi cukup tinggi agar puisi yang dihasilkan menarik untuk dibaca, sehingga strategi CTL dan media pembelajaran sangat cocok digunakan dalam materi menulis.

Puisi itu merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, digubah dalam wujud yang paling berkesan (Pradopo, 2014:7). Puisi juga pernyataan perasaan yang imajinatif, yang dituangkan melalui tulisan dengan pemilihan kata, irama, dan rima yang dikemas dengan apik oleh pengarangnya. Namun tidak semua puisi bersifat imaji, ada pula puisi yang mengangkat sebuah kisah nyata diri sendiri maupun orang lain. Meskipun kelihatan sederhana, menumbuhkan minat menulis puisi pada siswa sulit ditumbuhkan. Apalagi jika guru tidak memiliki strategi dan penggunaan media yang jitu, maka anak akan semakin kesulitan dalam menulis sebuah puisi dengan baik dan benar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mempunyai inisiatif untuk meneliti kebenaran dari peristiwa di atas. Untuk itu penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Strategi Pembelajaran CTL berbantuan Media Video Klip terhadap Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Blega”**. Alasan penulis menggunakan strategi CTL dikarenakan strategi CTL mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar siswa, sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran apabila materi dikaitkan dengan lingkungan sekitar siswa. Kemudian, alasan penulis menggunakan media

video klip karena dalam video klip terdapat lirik lagu yang memiliki pemilihan kata indah dan rima yang beragam.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMAN 1 Blega?
2. Bagaimanakah pengaruh penggunaan strategi pembelajaran CTL berbantuan media video klip terhadap hasil belajar keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMAN 1 Blega?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam segala tindakan manusia tidak akan lepas dari tujuan, karena tujuan merupakan arah bagi setiap tindakan, dan jika suatu tindakan tanpa tujuan tidak akan mempunyai arti. Oleh karena itu, sulit didapatkan suatu contoh usaha yang dilakukan manusia tanpa adanya tujuan.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMAN 1 Blega.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi pembelajaran CTL berbantuan media video klip terhadap hasil belajar keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMAN 1 Blega.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dalam pengembangan ilmu pengetahuan maupun bagi tiga lingkungan pendidikan (keluarga, masyarakat, dan sekolah). Secara signifikan manfaat dari penelitian ini dikemukakan sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Siswa

Jika terbukti ada pengaruh strategi pembelajaran CTL berbantuan media video klip terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMAN 1 Blega maka penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai motivasi belajar menulis puisi dan meningkatkan hasil belajar siswa.

1.4.2 Bagi Guru

Jika terbukti ada pengaruh strategi pembelajaran CTL berbantuan media video klip terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMAN 1 Blega maka penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan guru dan dapat meningkatkan mutu kegiatan pembelajaran melalui strategi pembelajaran CTL berbantuan media video klip.

1.4.3 Bagi Peneliti

Dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi dengan menggunakan strategi pembelajaran CTL dan media video klip.

1.5 Hipotesis

Ha : Ada pengaruh penggunaan strategi pembelajaran CTL berbantuan media video klip terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMAN 1 Blega.

Ho : Tidak ada pengaruh penggunaan strategi pembelajaran CTL berbantuan media video klip terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMAN 1 Blega.

1.6 Definisi Operasional

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang (Nikmah, 2012:6).

Strategi pembelajaran CTL atau Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh agar dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Sanjaya, 2012: 255). Strategi pembelajaran CTL mengharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh, tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan juga psikomotor. Alasan mengapa penulis memilih strategi pembelajaran CTL dikarenakan strategi tersebut bersifat kontekstual atau berdasarkan lingkungan sekitar, artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini melalui pengaplikasian dalam kehidupan siswa.

Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar, fungsi media sendiri adalah untuk lebih cepat mencapai suatu tujuan pembelajaran (Arsyad, 2013:2). Menurut Carlsson (dalam Al Rasyid, 2016:34) Video klip adalah bentuk komunikasi audio visual yang maknanya diciptakan dengan membawa informasi seperti musik, lirik, dan gambar bergerak. Dalam hal ini penulis memilih menggunakan media video klip karena dalam sebuah video klip lagu terdapat sebuah skenario atau naskah cerita sehingga penulis beranggapan media video klip cocok untuk digunakan sebagai media untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis puisi .

Dari beberapa definisi operasional di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi di atas adalah mengkaji pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan strategi pembelajaran CTL berbantuan media video klip terhadap hasil keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMAN 1 Blega.